

LAPORAN PENELITIAN

**PENANAMAN MORAL PANCASILA MELALUI PENDEKATAN
STRATEGI DISKUSI (Studi Eksperimen Pada
SMP Negeri Kodya Padang)**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL

9 - 10 - 96

SUMBER/HARGA

HD

KOLEKSI

KKI

No INVENTARIS

447/HD/96-10/2/

OLEH

KLASIFIKASI

370.12 BAC 0:0

DRS. MUSLIM BACHTIAR
(KETUA TIM PENELITI)

Penelitian ini diblayai Oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja No. 113/PT37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

Tahun 1995

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN
PENANAMAN MORAL PANCASILA MELALUI PENDEKATAN
STRATEGI DISKUSI (Studi Eksperimen Pada
SMP Negeri Kodya Padang)

Personalia Peneliti

Ketua : Drs. Muslim Bachtiar
Anggota : 1. Drs. Suryanef
2. Drs. Nurman.S
3. Drs. Akmal

PENANAMAN MORAL PANCASILA MELALUI PENDEKATAN STRATEGI
DISKUSI (Studi Eksperimen Pada SMP Negeri Kodya Padang)

ABSTRAK

Bidang studi PMP digunakan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu yang Pancasilais sejati, mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai ini diperlukan suatu strategi tersendiri, yaitu kemangkusan suatu metode dalam pengajaran moral Pancasila. Mengingat ketertarikan peneliti maka yang akan diamati adalah kemangkusan metode diskusi dalam penanaman moral Pancasila bagi subjek didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan pengaruh antara metode diskusi dengan metode konvensional dalam penanaman moral Pancasila bagi siswa SMP Negeri Kodya Padang. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Kotamadya Padang yang terdapat pada 11 kecamatan. Populasi dikelompokkan atas 3 wilayah (siswa SMP yang berada di pusat kota, pinggiran kota, dan siswa yang berada diantar pusat dan pinggir kota). Penentuan SMP yang dijadikan sampel dilakukan secara acak, maka SMP Negeri yang terpilih adalah SMP Negeri 1 Padang, SMP Negeri 15 Padang, dan SMP Negeri 13 Padang. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 105 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 105 orang siswa untuk kelas kontrol. Jadi total sampel 210 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengedaran angket kepada para siswa yang menjadi sampel penelitian.

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus t-test, yaitu untuk mengetahui perbandingan pencapaian penanaman moral Pancasila siswa melalui strategi pengajaran metode diskusi dengan strategi pengajaran metode konvensional.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa penanaman moral Pancasila lebih berhasil secara signifikan menggunakan metode diskusi dalam pengajaran bidang studi PMP dibandingkan dengan metode konvensional. Artinya metode diskusi lebih ampuh digunakan untuk penanaman moral Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh harga t hitung yang diperoleh 5,2023 lebih besar dari harga t pada tabel sebesar 1,645 pada taraf kepercayaan 95 %.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

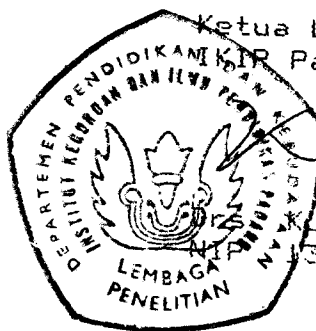
melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim penerbit Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Muaidi

Muaidi, M.A., Ph.D
NIP. 130 605 231

DAFTAR ISI

| | | |
|------------------|---|----|
| ABSTRAK | i | |
| PENGANTAR | ii | |
| DAFTAR ISI | v | |
| | | |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| | B. Identifikasi dan Pembatasan masalah | 3 |
| | C. Perumusan Masalah | 5 |
| | D. Tujuan Penelitian | 5 |
| | E. Hipotesis | 5 |
| | F. Defenisi Operasional Variabel .. | 6 |
| | G. Kegunaan Penelitian | 9 |
| | | |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA | |
| | A. Kajian Teoritis | 10 |
| | B. Kerangka Konseptual | 14 |
| | | |
| BAB III | METODOLOGI | |
| | A. Rancangan Penelitian | 16 |
| | B. Populasi dan Sampel | 17 |
| | C. Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpul Data | 18 |
| | D. Teknik Analisa Data | 21 |
| | E. Prosedur Penelitian | 21 |

| | | | |
|----------|-------------|-----------------------------------|----|
| BAB | IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | | A. Deskripsi Data | 23 |
| | | B. Pengujian Hipotesis | 24 |
| | | C. Pembahasan Hasil Penelitian .. | 27 |
| BAB | V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | | A. Kesimpulan | 30 |
| | | B. Saran | 31 |
| DAFTAR | KEPUSTAKAAN | | 32 |
| LAMPIRAN | | | 33 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian mata pelajaran Pendidikan Morala Pancasila (PMP) bagi subjek didik lebih banyak menitik beratkan pada pengembangan ranah afektif atau moral, sehingga subjek didik menunjukkan kepribadian yang utuh dan terpuji. Namun untuk memperoleh kepribadian yang utuh dan terpuji tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, tetapi memerlukan strategi yang mantap dan terencana dari guru yang mengajar bidang studi tersebut. Melalui pendidikan Moral Pancasila di sekolah diharapkan terbentuk perilaku yang terpuji dari siswa dan sekaligus sebagai alat penyaring terhadap pengaruh budaya atau perilaku yang tidak baik.

Akan tetapi bila diperhatikan tindakan siswa pada saat sekarang menunjukkan perilaku yang tidak terpuji seperti tidak menghormati guru, orang tua, suka merokok, tidak sopan di jalan raya. Perilaku siswa yang demikian mengisyaratkan bahwa pengajaran moral Pancasila belum berhasil ditanamkan kepada subjek didik. Jika diperhatikan di sekolah-sekolah, pada umumnya guru memberikan pelajaran PMP lebih banyak berseifat menceramahi ketimbang dialog antara siswa

dengan siswa dan guru dengan siswa, sehingga ada kecenderungan pemberian mata pelajaran PMP menitikberatkan pada sapek pengetahuan. Akibatnya penginternasionalisasian moral Pancasila tidak terjadi pada diri subjek didik. Untuk itu perlu dicari teknik yang tepat dalam menanamkan nilai moral Pancasila. Menurut peneliti strategi yang mungkin untuk menanamkan moral Pancasila adalah melalui metoda diskusi. Karena metode diskusi merupakan metoda yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, saling adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan setiap masalah atau kasus yang ada dalam diri siswa serta pada lingkungannya dibicarakan secara bersama. Menurut Jos Daniel Parera (1988) pada metoda diskusi menunjukkan adanya : (1) solidaritas dan partisipasi, (2) membuat beberapa usul dan saran, (3) memberikan pendapat dan informasi, (4) mengajukan pertanyaan dan meminta dasar pendirian seseorang, (5) mengajukan keberatan dan mengajukan contoh serta bukti, dan (6) mengusulkan kesimpulan, meminta kesimpulan, dan ikut menyimpulkan bersama.

Aktivitas diskusi merupakan keikutsertaan anggota berbicara dalam bentuk pertanyaan dan tanggapan serta diharapkan relevan dengan permasalahan (pokok bahasan), pendapat sendiri, dapat dilaksanakan dengan fasilitas

dan kondisi yang ada dalam proses belajar mengajar. S.Nasution (1986) mengungkapkan bahwa ciri-ciri tanggapan yang baik adalah : (1) mendorong orang berfikir untuk menyelesaikan masalah, (2) mendorong orang untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi lain, dan (3) menyelidiki latar belakang pendirian seseorang.

Dengan menggunakan pendekatan strategi diskusi dalam pengajaran pendidikan moral Pancasila dimungkinkan dapat ditanamkan atau dibina moral subjek didik sesuai dengan Pancasila. Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat penerapan dari penggunaan metoda diskusi dalam pengajaran bidang studi PMP, sebagai upaya penanaman pendidikan moral Pancasila bagi siswa di sekolah-sekolah.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Bidang studi PMP menempati posisi yang strategis dalam pendidikan nasional. Bidang studi ini digunakan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu yang Pancasilais sejati, mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan moral yang diharapkan adalah agar peserta didik dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri yang titik berat pengajarannya

berada pada ranah sikap. Untuk mencapai tujuan ini berbagai metoda dapat digunakan, yaitu simulasi, ceramah, permainan, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

Banyaknya metoda yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran PMP seperti yang dikemukakan di atas, tetapi tidak semua bisa diteliti, karena mengingat waktu yang tersedia untuk mencapai hasil penelitian dan ketertarikan peneliti maka penelitian dibatasi dalam penggunaan metoda pengajaran diskusi sebagai metoda yang dieksperimen dan metoda konvensional sebagai metoda pembandingan. Yang dimaksud dengan metoda atau strategi diskusi dalam penelitian ini adalah strategi pengajaran yang lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa, siswa sesama siswa saling berinteraksi, berdebat, dan membahas secara bersama materi pelajaran, dan guru berperan sebagai pembimbing jalanya diskusi. Sedangkan yang dimaksud dengan metoda konvensional adalah metoda atau strategi pengajaran yang biasa digunakan guru yaitu identik dengan metoda ceramah dan tanya jawab, guru lebih bersifat sebagai penganut ilmu dan bila guru tidak mempunyai persiapan, maka penyampaian materi kurang sistematis dan sering membosankan bagi para siswa, dan siswa lebih banyak mendengar serta mencatat materi pelajaran dari guru. Kedua metoda ini akan digunakan dalam penyampaian materi pelajaran PMP, kemudian dievaluasi mana yang lebih ampuh dalam menanamkan pendidikan moral Pancasila bagi siswa. Kemudian

Yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas dua (II) pada SMP Negeri kotamadya Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

" Apakah pendekatan strategi diskusi lebih ampuh dibandingkan pendekatan strategi konvensional dalam penanaman pendidikan moral Pancasila bagi siswa "

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metoda/strategi diskusi dengan metoda/strategi konvensional dalam penanaman pendidikan moral Pancasila bagi subjek didik.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang metoda mana yang paling ampuh diantara dua metoda yaitu diskusi dan konvensional dalam proses belajar mengajar untuk penanaman pendidikan moral Pancasila bagi subjek didik.

E. Hipotesis

Berpedoman pada kajian teoritis dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

" Penanaman pendidikan moral Pancasila akan lebih berhasil dengan menggunakan metoda diskusi dalam pengajaran bidang studi PMP dibandingkan metoda konvensional "

F. Defenisi Operasional Variabel

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu strategi pengajaran dengan metoda diskusi dan strategi pengajaran dengan metoda konvensional.

Metoda diskusi, adalah merupakan salah satu bentuk pengajaran, dimana siswa saling berinteraksi, berdebat, dan membicarakan secara bersama materi pelajaran PMP. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam kelas. Iklim yang begitu dapat menanamkan pendidikan moral/sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Metoda konvensional, merupakan metoda yang telah biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran PMP dengan sistem ceramah, sedangkan siswa mencatat dan mendengar. Dan ada juga yang diselingi dengan tanya jawab, tetapi yang sangat aktif adalah guru.

2. Variabel terikat, yaitu pencapaian moral Pancasila siswa sebagai sasaran atau tujuan mata pelajaran PMP. Aspek yang diungkapkan dalam moral Pancasila ini me-

ngacu kepada 36 nilai moral yang dijabarkan Tap MPR No.II/1978. Karena materi pelajaran PMP setiap semester selalu mengacu kepada 36 nilai moral yang ada pada Tap tersebut. Ketigapuluh-enam moral yang menjadi indikator dan acuan pada pengajaran bidang studi PMP serta sasaran target moral yang akan dicapai yaitu:

(1) sila ketuhanan yang maha esa, yaitu: percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, dan tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain. (2) sila kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu: mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia, saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, gemar melaksanakan kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, dan bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. (3) sila persatuan Indonesia, yaitu menen-

patkan persatuan, kesatuan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, cinta tanah air dan bangsa, bangsa sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, dan memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka tunggal ika. (4) sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, yaitu mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, dan keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang maha esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan. (5) sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu: mengembankan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, bersikap adil, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain, suka memberi pertolongan kepada orang lain, menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, tidak bersifat boros, tidak bergaya hidup mewah, ti-

tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum, suka bekerja keras, menghargai hasil karya orang lain, dan bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi :

1. Guru PMP, sebagai bahan untuk mempertimbangkan metoda mana yang paling tepat dalam penyampaian materi pelajaran guna menanamkan moral Pancasila bagi subjek didik.
2. Siswa, yaitu dapat difungsikan untuk mengantisipasi tindakan yang menyimpang atau menuntun perilaku siswa kearah yang positif.
3. Pimpinan sekolah, dapat memberikan saran terutama pada guru bidang studi PMP untuk memilih pendekatan strategi yang tepat sebagai upaya penanaman moral Pancasila bagi subjek didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian berikut ini dikemukakan kajian teoritis dan kerangka konseptual.

A. Kajian Teoritis

Dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan berbagai pendekatan strategi, baik yang terpusat pada guru maupun yang terpusat kepada siswa. Harun Utuh (1986) mengemukakan bahwa metode Pendidikan Moral Pancasila adalah : " suatu cara yang dilakukan secara sadar, teratur dan bertujuan untuk menyampaikan bahan kepada siswa. Dengan proses penyampaian itu diharapkan terjadi perubahan sikap dan perbuatan siswa sesuai dengan tujuan yang ditentukan dalam kurikulum ". Sedangkan menurut Merril (1981) yang mengklasifikasikan strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar atas tiga dasar, yaitu : (1) atas dasar tujuan pengajaran, (2) atas dasar cara mempresentasikan materi, dan (3) atas dasar bentuk respon siswa. Dalam penelitian ini, yang dibandingkan adalah dua strategi pengajaran, yaitu : (1) strategi pengajaran diskusi, dan (2) strategi pengajaran konvensional (non-diskusi).

1. Strategi Pengajaran Dengan Metoda Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Barbaya Ali

(1982) mengemukakan bahwa diskusi berarti suatu proses penglihatan atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka. Samidjo (1985) mengartikan diskusi dengan pertukaran pikiran. Sedangkan Daniel Parera (1988) mengartikan diskusi dengan pembicaraan terarah. Pada metoda diskusi salin adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dan pembicaraannya terarah kepada materi pelajaran.

Selanjutnya Thordike dalam Jos Daniel P (1988) mengemukakan bahwa metode diskusi disebut sebagai social problem solving dan mempunyai faedah antara lain : (1) seorang anggota akan mendapat banyak pengalaman-pengalaman tentang pemecahan masalah dari pada secara individual, (2) dalam kelompok belajar banyak memberikan ide-ide baru, gagasan baru dari pada seorang diri, (3) dalam kelompok belajar lebih produktif memberikan kritik terhadap usul-usul dan saran-saran, dan (4) melalui kelompok belajar dapat dikembangkan perasaan sosial yang lebih baik. Jadi pada aktivitas diskusi terjadi kegiatan tukar pikiran, adu argumentasi antara dua orang atau lebih individu yang berinteraksi dengan tatap muka untuk mendapatkan kesamaan pikiran dalam tujuan penyelesaian suatu masalah.

Pelaksanaan metode diskusi menurut W.S Winkel (1987) dinamakan Pola Perundingan Bersama, dimana kelas dibagi atas kelompok kecil yang membahas suatu materi pelajaran dan menyusun suatu laporan singkat sebelum materi pelajaran itu dibahas bersama anggota kelas jika masalah yang didiskusikan ada yang tidak tuntas. Pola kerja dilaksanakan secara paralel, artinya kelompok-kelompok menyelesaikan masalah dengan konsep yang sama.

Pada metode diskusi ini masing-masing siswa saling berinteraksi, berdebat, dan menganalisis materi pelajaran PMP yang telah disusun oleh guru yang bersangkutan. Menurut Prayitno (1985) bahwa yang diharapkan dalam didkusi adalah : (a) membantu terbinanya keakraban dalam anggota kelompok, (b) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri pada kegiatan kelompok, (c) berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama, (d) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, (e) benar-benar berusaha secara aktif untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (f) mampu berkomunikasi secara terbuka, (g) berusaha membantu orang lain, (h) memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya, dan (i) menyadari pentingnya kegiatan ke-

lompok itu.

2. Strategi Pengajaran Dengan Metoda Konvensional (Non-Diskusi)

Pada metoda ini guru kebanyakan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dengan melalui ceramah dan kadang-kadang diselingi tanya-jawab, yang lebih dominan berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru, sedangkan siswa lebih bersifat mendengar atau pasif. Menurut Nasution (1984) pada metode konvensional guru kebanyakan membuat catatan yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Umumnya siswa mendapat rangkaian kata-kata yang dapat dihafal. Mungkin saja siswa belum mempunyai bahan aperepsi yang cukup untuk menyelami suatu pelajaran-- dan karena itu biasanya membosankan.

Metoda konvensional ini kurang efektif digunakan untuk menanamkan moral Pancasila bagi subjek didik. Ausubel (1978) mengatakan bahwa pada metoda ini tugas siswa hanya menghubungkan konsep-konsep terhadap aspek yang relevan secara aktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan, bahwa pengajaran hanya menuntut penguasaan siswa tentang seperangkat pengetahuan tertentu dan kepada siswa dituntut untuk menghafal konsep-konsep yang disajikan guru. Dengan demikian tu-

juan yang ingin dicapai lebih banyak ditekankan kepada ranah pengetahuan dan kurang bisa digunakan untuk menanamkan moral kepada subjek didik.

B. Kerangka Konseptual

Strategi pengajaran dengan metoda diskusi dan konvensional merupakan dua metoda yang dapat dipakai dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Moral Pancasila. Dalam penggunaannya kedua metoda ini mempunyai ciri-ciri tersendiri atau dengan kata lain terdapat perbedaan.

Pada metoda diskusi lebih menekankan kepada penanaman moral/sikap siswa, siswa lebih aktif, saling berinteraksi, berdebat, dan secara bersama-sama membicarakan materi pelajaran PMP. Sedangkan guru hanya sebagai pengarah kegiatan atau fasilitator.

Sedangkan pada metoda konvensional siswa hanya mendengar apa yang disampaikan guru, siswa lebih bersifat pasif, dan lebih banyak menekankan kepada aspek pengetahuan siswa. Untuk lebih jelasnya perbedaan kedua metoda pengajaran ini dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 1

| Perbedaan Metoda Diskusi Dengan Metoda Konvensional | | | | |
|---|--------------------|----------------|-------------|-----------|
| NO. | Aspek yang berbeda | Metoda Diskusi | Metoda Kon- | vensional |
| 1 | : | 2 | : | 3 |
| | | | | 4 |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|-----------|---|---|
| 1. | Tujuan | Penanaman moral siswa lebih di-tekankan disamping aspek pengetahuan | - lebih menekankan kepada aspek pengetahuan dari pada penanaman moral Pancasila |
| 2. | Siswa | Aktif dan terlibat langsung dalam mempelajari materi pelajaran | Bersifat pasif dan lebih banyak mendengar dan mencatat |
| 3. | Guru | Sebagai fasilitator dan aktif bersama siswa | Sebagai penyaji informasi |
| 4. | Penilaian | Lebih menekankan pada aspek moral/sikap siswa | Lebih menekankan pada aspek pengetahuan. |

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dengan memakai pendekatan strategi diskusi dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PMP akan dapat ditanamkan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bila dibandingkan guru yang menggunakan strategi atau metoda konvensional dalam proses belajar mengajar bidang studi PMP.

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan sifat masalah yang diterapkan. Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk membandingkan kemantapan penggunaan strategi diskusi dengan strategi konvensional terhadap penanaman moral Pancasila bagi subjek didik. Penelitian ini berbentuk kuasi eksperimen dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu penanaman moral Pancasila akan lebih berhasil dengan menggunakan metoda diskusi dalam pengajaran bidang studi PMP dibandingkan metoda konvensional.

Penelitian ini juga bersifat komperatif artinya membandingkan dua kelompok sampel dalam penggunaan dua strategi pengajaran, yaitu strategi diskusi dan konvensional. Selanjutnya jika ditinjau dari segi teknik pengumpulan data, menurut Singarimbun dan Effendi (1989) apabila penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok maka penelitian itu disebut dengan penelitian survei.

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah keampuhan dua strategi pengajaran dalam penanam-

moral Pancasila yaitu strategi diskusi dan strategi konvensional

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri kotamadya Padang yang terdapat pada 11 kecamatan. Populasi dikelompokkan ke dalam tiga wilayah, yaitu (1) siswa SMP negeri yang berada di pusat kota dengan ciri-ciri: siswa lebih banyak mendapat informasi, pengaruh/pengaruh lingkungan lebih besar untuk terjadinya penyimpangan moral, pendorong individual untuk maju lebih tinggi. (2) siswa SMP Negeri yang berada di pinggiran kota dengan ciri-ciri: siswa kurang kreatif, pengaruh lingkungan lebih kecil untuk penyimpangan moral, dan sarana belajar kurang memadai. (3) siswa SMP Negeri yang terletak antara pusat kota dan pinggiran kota, dengan ciri-ciri yaitu: terjadinya dualisme lingkungan (lingkungan pusat kota dengan nilai modernnya dan lingkungan pinggiran dengan nilai tradisionalnya), sehingga dimungkinkan terjadinya ketegangan moral, dan begitu juga dengan masalah lainnya.

Berdasarkan karakteristik populasi yang dikemukakan di atas, maka SMP negeri yang menjadi populasi adalah SMP negeri yang berada di pusat kota, SMP negeri yang dipinggiran kota, dan SMP negeri yang terletak antara pusat dan pinggiran kota (di pertengahan kota).

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan SMP negeri yang berada di pusat kota, di pinggiran kota, dan antara dua ciri-ciri, yaitu di pertengahan kota. Penentuan daerah yang dijadikan sampel dilakukan secara acak. Hasil pengacakan

diperoleh tiga SMP Negeri sesuai dengan ciri-ciri populasi, yaitu : (1) SMP Negeri 1 Padang, sebagai yang terletak di pusat kota, (2) SMP Negeri 15 Padang, sebagai yang terletak di pinggir kota, dan (3) SMP Negeri 13 Padang, sebagai SMP yang terletak antara pusat kota dan pingiri kota atau disebut juga di tengah kota.

Selanjutnya ditentukan kelas yang akan dijadikan sampel, melalui berbagai pertimbangan, maka ditetapkan kelas 2 sebagai sampel. Alasannya adalah karena kelas 3 lebih disibukan untuk menghadapi Ebta dan tidak bisa diganggu, sedangkan kelas 1 belum begitu mempunyai kematangan dalam pengisian angket. Dari kelas 2 tersebut dipilih lagi dua lokal yang dijadikan sampel, yaitu satu lokal untuk kelas perlakuan dan satu lokal lagi untuk kelas kontrol atau pembanding. Penentuan lokal yang dijadikan sampel juga dilakukan secara acak.

Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 105 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 105 orang siswa pula untuk kelas kontrol. Masing-masing kelas diambil 35 orang siswa. Jadi total sampel 210 orang siswa.

C. Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data primer berupa :

- Data tentang pencapaian moral Pancasila siswa pada kelas eksperimen.
- Data tentang pencapaian moral Pancasila siswa pada kelas kontrol.

2. Sumber Data

Data tentang moral Pancasila siswa diperoleh melalui angket yang diedarkan kepada siswa pada kelas eksperimen dan data tentang moral Pancasila siswa diperoleh melalui angket yang diedarkan kepada siswa pada kelas kontrol.

3. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini untuk data moral Pancasila siswa pada kelas eksperimen adalah angket. Sedangkan data tentang moral Pancasila siswa pada kelas kontrol juga diambil melalui angket.

Untuk lebih jelasnya yang menjadi jenis, sumber, dan alat pengumpul data dalam penelitian ini dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2

Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

| No. | Jenis Data | Sumber Data | Alat Peng. Data |
|-----|-----------------------|------------------|-----------------|
| 1. | Moral Pancasila siswa | Kelas eksperimen | Angket |
| 2. | Moral Pancasila siswa | Kelas kontrol | Angket |

Untuk mendapatkan data di atas diperlukan instrumen, yaitu instrumen moral Pancasila siswa. Instrumen ini dibuat sendiri oleh tim peneliti yang berpedoman pada kriteria dan persyaratan yang diperlukan untuk pembuatan suatu instrumen, yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur yang telah terangkum dalam teori sebelumnya, yaitu yang bertumpukan kepada orientasi 36 butir moral menurut Tap MPR No.II/1978. Berdasarkan unsur-unsur tersebut, disusunlah konsep alat ukur yang mungkin dapat mengungkapkan moral Pancasila siswa. Alat ukur ini berbentuk skala likert dengan rintangan 1 sampai 5. Hasil dari seleksi yang ketat dan jeli, maka diperoleh butir pernyataan yang dianggap telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur dan tidak menumpuk pada satu sila saja, tetapi melainkan merata untuk semua nilai moral yang terkandung dalam Pancasila.

Setelah dilakukan penyusunan alat ukur moral Pancasila siswa secara cermat, teliti, dan sesuai dengan kaedah penyusunan instrumen, maka dihasilkan 75 butir pertanyaan yang dianggap dapat mengungkapkan moral Pancasila siswa. Kemudian untuk melihat apakah alat ukur betul-betul telah memenuhi persyaratan yang baik dan andal, maka diadakan uji coba alat ukur. Ternyata yang baik digunakan hanya 60 butir angket. Untuk pelaksanaan perlakuan masing-masing sekolah diberikan oleh guru yang sama, disesuaikan dengan jadwal belajar sekolah, materi sama-sama berpedoman

pada kurikulum yang berlaku, yang berbeda hanya penggunaan strategi pembelajaran. Lama perlakuan yang diberikan satu semester.

D. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui perbandingan pencapaian penanaman moral Pancasila siswa melalui strategi pengajaran metoda diskusi dengan strategi pengajaran metoda konvensional digunakan rumus t-test.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} + \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atas dukungan dana OPF IKIP Padang. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan usul penelitian kepada Lembaga Penelitian IKIP Padang.
2. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilaian Lembaga Penelitian IKIP Padang
3. Setelah usulan penelitian disetujui dilakukan penantangan kontrak
4. Pemantapan disain
5. Pemantapan instrumen

6. Pengumpulan data
7. Pengolahan dan analisa data
8. Penulisan laporan penelitian
9. Penyerahan draf laporan pertama ke Lembaga Peneliti-
an IKIP Padang
- 10 Penilaian draf laporan oleh Tim Penilai.
- 11 Perbaikan draf laporan oleh peneliti
- 12 Perbanyakkan atau pencetakan laporan penelitian
- 13 Penyerahan laporan penelitian ke Lembaga penelitian
dan pustaka IKIP Padang.

BAB IV

PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum mengungkapkan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu digambarkan tentang deskripsi data (tentang kecenderungan). Penelitian ini mempunyai dua kelompok data yaitu data hasil eksperimen yang diperoleh melalui pendekatan metoda diskusi dan data hasil kelompok pembanding yang diperoleh dari pendekatan metoda konvensional (non-diskusi) dalam bidang studi PMP di SMP Negeri kotamadya Padang. Adapun data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut menyangkut dengan moral Pancasila siswa. Secara lengkap deskripsi data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Moral Pancasila siswa yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan metoda pengajaran diskusi dalam bentuk angka (skor)

Untuk mengungkapkan moral Pancasila siswa diperoleh melalui jawaban responden (siswa), yang untuk mengukurnya digunakan skala Likert. Maksimum skor dari moral Pancasila siswa adalah 195 dan minimum adalah 39. Sedangkan rentangan skor yang diperoleh berkisar yaitu 120 - 195. Skor rata-rata adalah 165,2095, dan standar deviasi 19,1320.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa

skor moral Pancasila siswa yang diajar dengan pendekatan metoda diskusi cukup bervariasi sebagaimana diperlihatkan oleh nilai standar deviasi yang cukup besar yaitu 19,13. Bila dinilai secara kualitatif moral Pancasila siswa adalah baik.

2. Moral Pancasila siswa yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan metoda pengajaran konvensional (non-diskusi) dalam bentuk angka

Skor tertinggi pada kelompok ini tentang moral Pancasila adalah 185, dan terendah 74. Untuk skor rata-rata adalah 150,4571. Sedangkan untuk skor standar deviasi 23,9984.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor moral Pancasila siswa yang diajar dengan pendekatan metoda konvensional (non-diskusi) cukup bervariasi sebagaimana diperlihatkan oleh nilai standar deviasi yang cukup bervariasi yaitu 23,9984. Bila nilai secara kualitatif moral Pancasila siswa adalah baik.

B. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan pada bagian terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan pengujian hipotesis yaitu tentang: penanaman moral Pancasila akan lebih berhasil dengan menggunakan pendekatan metoda pengajaran diskusi dalam bidang studi PMP di-

bandingkan metoda konvensional.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari responden, maka untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel digunakan pengujian dengan analisis t - test. Dari hasil pengolahan data diperoleh perbedaan mean atau $M_1 - M_2$ yaitu :
 $165,2095 - 150,4571 = 14,7524$.

Untuk harga t yang diperoleh dari hasil perhitungan (komputer) yaitu 5,2023. Bila dibandingkan dengan harga t pada tabel dengan derajat kebebasan :

$n_1 + n_2 - 2 = 105 + 105 - 2 = 208$. Sedangkan tingkat kepercayaan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 95%. Maka diperoleh $t_{\text{tab}}(0,05;208) = 1,645$.

Ternyata setelah dibandingkan antara harga t hitung dengan harga t tabel yang diperoleh, harga t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 208.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di halaman sebelah.

Dari tabel 2 kelihatan bahwa t yang diperoleh signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa skor moral Pancasila siswa pada kedua pendekatan strategi tersebut memang berbeda secara signifikan. Pada deskripsi data juga telah diungkapkan bahwa skor rata-rata moral Pancasila siswa yang diajar dengan me-

Tabel 2

Hasil Analisis Data Moral Pancasila Siswa Antara Yang diajar Dengan Motode Pengajaran Diskusi dan Yang Diajar Dengan Metode Konvensional (non-Diskusi).

Hypothesis Test For Means (Hasil pengolahan kumputer)

Header Data For :

Number of Cases : 105 Number of Variabel : 2

Difference Between Means : Paired Observations

Muslim

Hypothesized Diff : .0000

Mean : 14,7524

Standard Deviasi : 29,0579

Standard Error : 2,8358

N : 105 (Cases = 1 To 105)

T = 5,2023 (D.F = 104) Group 1 = eksperimen

Group 2 = kontrol

Prob = 4,966E-07

toda diskusi lebih tinggi secara signifikan dari pada moral Pancasila siswa yang diajar dengan metoda konvensional (non-diskusi). Artinya hipotesis yang diujikan atau yang diunggulkan itu diterima secara signifikan. Dengan kata lain pendekatan strategi diskusi untuk pengajaran bidang studi PMP lebih mangkus dalam penanaman moral Pancasila bagi subjek didik ketimbang menggunakan pendekatan strategi konvensional (non-diskusi).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data yang telah dianalisa memberikan informasi sebagai berikut: bahwa penanaman moral Pancasila lebih berhasil dengan menggunakan metoda pengajaran diskusi dalam bidang studi PMP dibandingkan menggunakan metoda pengajaran konvensional (non-diskusi). Dengan kata lain penanaman moral Pancasila akan lebih mangkus menggunakan pendekatan strategi diskusi ketimbang pendekatan strategi konvensional. Karena pada pendekatan strategi diskusi para siswa lebih aktif, saling adanya interaksi, adanya perdebatan, dan secara bersama-sama membicarakan materi pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), sedangkan guru hanya berperan sebagai pengarah kegiatan proses belajar mengajar atau sebagai fasilitator. Suasana atau kondisi belajar yang penuh dengan rasa kehangatan ini betul-betul membawa dampak terhadap penanaman/penginternalisasian mo-

Pancasila bagi subjek didik.

Pendidikan moral yang akan dituangkan dalam bentuk perilaku sehari-hari dan dijadikan arah bagi setiap individu untuk berbuat dan bertindak memerlukan renungan untuk tertanamnya didalam diri seseorang. Salah satu cara yang paling ampuh adalah dengan berdiskusi, berdebat, saling mengajukan argumentasi untuk mencari nilai-nilai kebenaran, dan saling bertanya serta menjawab diantara para siswa, inilah yang disebut dengan pendekatan strategi diskusi. Hasil temuan penelitian ini didukung oleh Thordike dalam Jos Daniel.P (1988) bahwa metode diskusi sebagai social problem solving mempunyai faedah : (1) seorang anggota akan mendapat banyak pengalaman tentang pemecahan masalah dari pada secara individual, (2) dalam kelompok belajar banyak memberikan ide-ide baru, gagasan baru, (3) dalam kelompok belajar lebih produktif memberikan kritik terhadap usul-usul dan saran-saran, dan (4) melalui kelompok belajar dapat dikembangkan perasaan sosial yang lebih baik. Penyebab strategi diskusi yang paling tepat dalam pengajaran bidang studi PMP adalah berangkat dari penjelasan bab IV Tap MPR No.II/1978 yang mengatakan bahwa pengamalan Pancasila didasarkan atas kemampuan dan kelayakan manusia, dikembangkan dari kodrat manusia, dan pengendalian diri agar dapat melaksanakan kewajiban se-

bagai warga negara dan warga masyarakat. Untuk menjawab amanat Tap MPR tersebut perlu metoda atau strategi yang khas, sebagaimana yang diungkapkan W.S Winkel (1987) bahwa metoda diskusi adalah pola perundingan bersama-- masing-masing kelompok menyelesaikan masalah dengan konsep yang sama.

Untuk itu, disarankan kepada para guru yang akan mengajarkan bidang studi PMP khususnya di daerah tingkat II kotamadya Padang untuk dapat menggunakan pendekatan strategi diskusi dalam penanaman moral Pancasila bagi subjek didik, karena hasilnya jauh lebih baik dari pada menggunakan pendekatan strategi konvensional (non-diskusi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini akan disampaikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilaporkan. Dalam bab ini akan dibicarakan dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Secara ringkas, kesimpulan yang dapat diterima adalah sebagai berikut:

Penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu penanaman moral Pancasila lebih berhasil secara signifikan menggunakan metoda diskusi dalam pengajaran bidang studi PMP dibandingkan dengan metoda konvensional. Artinya metoda diskusi lebih ampuh digunakan untuk penanaman moral Pancasila, sehingga metoda ini perlu digalakkan atau dimasyarakatkan bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran PMP di SMP.

Terdapatnya perbedaan kedua skor kelompok sampel itu ditentukan oleh harga t hitung yang diperoleh 5,2023 lebih besar dari harga t pada tabel sebesar 1,645 pada taraf kepercayaan 95% dan df 208.

Jika dilihat mean (rata-rata) skor kelompok sampel eksperimen (165,2095) ternyata lebih tinggi ketim-

bang skor rata-rata kelompok sampel kelas pembanding.

B. Saran

Setelah mempelajari hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru yang mengajar bidang studi PMP diharapkan untuk menggunakan pendekatan strategi diskusi sebagai metoda pengajaran, sehingga tujuan utama PMP yaitu penanaman moral menurut Pancasila tercapai.
2. Kepada para siswa diharapkan moral Pancasila digunakan untuk mengantisipasi tindakan moral yang meyim - pang baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.
3. Kepada pimpinan sekolah juga diharapkan untuk memperhatikan pendekatan strategi pengajaran yang tepat bagi guru dan menyarankannya, seperti untuk bidang studi PMP melalui pendekatan strategi diskusi, dan bagaimana pula dengan mata pelajaran lainnya, karena ini membawa dampak terhadap keberhasilan belajar subjek didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ausubel. (1978). Educational Psychology. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Ali, Barhaya. (1982). Diskusi dan Pengaturannya. Padang: Percetakan IKIP Padang.
- Nasution, S. (1984). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.
- Merril. (1983). Component Display Theory, Instructional Design Theories and Models. Ed. Charles Erbaum Associates.
- Parera, Daniel Jos. (1988). Belajar Mengemukakan Penda-pat. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno. (1985). Dasar dan Bimbingan Kelompok. Padang : IKIP Padang.
- Singarimbun dan Effendi. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Tap MPR Nomor II Tahun 1978. Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila (P-4).
- Utuh, Harun. (1986). Proses Belajar Mengajar PMP. Surabaya : Usaha Nasional.
- Winkel, W.S. (1987). Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.

PROGRAM PENGAJARAN PENDEKATAN STRATEGI
DISKUSI PADA BIDANG STUDI PMP

A. Gambaran Umum Pengajaran Pendekatan Strategi Diskusi

Metoda pengajaran pendekatan strategi diskusi merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan moral Pancasila bagi subjek didik. Melalui metoda ini siswa dengan siswa lainnya berinteraksi, bertukar pikiran, berdebat serta merumuskan secara bersama-sama materi pelajaran yang dipelajari, sedangkan pihak guru berperan sebagai fasilitator. Pertukaran informasi di antara siswa merupakan masukan besar terhadap pembahasan materi pelajaran, sehingga wadah ini menjadi tempat bagi bagi tumbuhnya, berkembangnya, dan tertanamnya moral Pancasila bagi siswa.

Sasaran yang hendak dicapai pada pengajaran melalui pendekatan strategi diskusi adalah berkembangnya kemandirian siswa dalam mempelajari materi pelajaran, karena dalam diskusi itu saling melengkapi, adanya pengendalian diri, tenggang rasa, dan menghargai pendapat orang lain serta penempatan sikap bagi siswa. Nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan sehari-hari bisa terangkat kedalam diskusi, sehingga tercapai suatu keselarasan, keserasian dan keseimbangan didalam diri siswa, yaitu penanaman moral Pancasila sesuai dengan tujuan pengajaran bidang studi PMP itu sendiri.

Materi pelajaran yang dibahas sesuai dengan kurikulum yang telah ada, guru telah mempersiapkan materi pelajaran berdasarkan urutan GBPP bidang studi PMP SLTP selama satu semester. Pada penelitian ini diambil pada kelas 2 (dua) yaitu semester 3 (tiga). Untuk lebih jelasnya sasaran pendekatan strategi diskusi pada pengajaran PMP adalah :

1. Menuntut kosenterasi penuh bagi anggota kelompok, sehingga seluruh pancaindera siswa bisa dilibatkan dalam kegiatan diskusi.
2. Salingadanya rasa kebersamaan di dalam anggota diskusi.
3. Berusaha untuk membantu terlaksananya tujuan bersama.
4. Berusaha mematuhi aturan main yang telah ditetapkan dalam anggota kelompok.
5. Adanya sikap terbuka dalam memecahkan suatu masalah.
6. Adanya kemampuan komunikasi diantara siswa, sehingga siswa lain yang belum memahami materi pelajaran bisa terbantu dengan kegiatan diskusi.

Sedangkan untuk tugas guru sebagai fasilitator, selain mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas, juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi sehingga pelaksanaan pendekatan strategi diskusi betul-betul berjalan sebagaimana yang diharapkan.

B. Tujuan Pendekatan Strategi Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui metoda diskusi ini adalah :

1. Siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai moral

yang terkandung dalam materi PMP yang dibahas.

2. Siswa mampu berkomunikasi untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan usul, dan memberikan masukan terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
3. Konsep materi pelajaran PMP dapat dibahas secara benar dan tepat serta dapat diamalkan sebagai pegangan moral dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bernegara.

C. Peranan Siswa Dalam Strategi Diskusi

1. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam membahas materi PMP.
2. Siswa menyadari bahwa tujuan utama mempelajari PMP, mengerti dan bisa menerapkan nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa terlibat secara bersama-sama menanggapi, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan bersama guru tentang materi yang telah dipelajari atau dibahas.

D. Peranan Guru Dalam Strategi Diskusi

1. Mempersiapkan materi pelajaran setiap kali pertemuan, berdasarkan urutan yang telah ditentukan pada kurikulum.
2. Mengatur posisi tempat duduk siswa, sehingga diskusi terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
3. Menyampaikan dengan ringkas tentang konsep-konsep materi yang akan dibahas.
4. Mengajak siswa untuk menanggapi materi pelajaran, sehingga terjadi interaksi antar siswa dan guru berperan sebagai modirator. Kemudian menyimpulkan materi yang telah

dibahas.

E. Proses Pelaksanaan Pendekatan Strategi Diskusi

Proses pelaksanaan untuk setiap kali pertemuan dalam pokok bahasan adalah sama. Target nilai moral Pancasila yang akan dicapai disesuaikan dengan materi pokok bahasan atau kurikulum yang ada. Untuk lebih jelasnya proses pelaksanaannya dapat dilihat langkah-langkah berikut ini :

Langkah Pertama

1. Guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari setiap kali pertemuan.
2. Guru mengatur tempat duduk, sesuai dengan pelaksanaan diskusi yang diharapkan.
3. Guru berusaha menciptakan kondisi terbuka dan kebersamaan di dalam kelas.
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang topik yang akan dipelajari/dibahas.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi materi yang dibahas, dan mengarahkan agar setiap materi dibahas secara tuntas. Disamping itu guru meluruskan pembicaraan materi pelajaran jika ada yang melenceng keluar topik.

Langkah Kedua

1. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas.
2. Guru mengajak siswa untuk menerapkan nilai moral Pancasila yang telah dimilikinya dalam kehidupan.

Langkah Ketiga

1. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas minggu berikutnya.
2. Guru mengajak siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas itu, sehingga para siswa telah mempunyai pengetahuan dasar yang akan dibahasnya.
3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa dalam bentuk kasus pemecahan masalah yang menyangkut dengan penanaman nilai moral Pancasila baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Begitulah proses setiap kali pertemuan yang terjadi dalam pendekatan strategi diskusi pada pengajaran bidang studi PMP di SMP Negeri Se Kodya Padang.

Selamat menerapkan program ini, dan mudah-mudahan membawa hasil yang optimal dalam penanaman moral Pancasila bagi subjek didik.

Wassalam,

Ketua Tim Peneliti

t.t.d

Drs. Muslim Bachtiar

PENGANTAR

Kepada : Yth. Siswa/Siswi
SMP Negeri Kotamadya Padang
di
Padang

Dengan hormat disampaikan kepada siswa bahwa kami bermaksud mengadakan penelitian tentang " Penanaman Moral Pancasila Melalui Pendekatan Strategi Diskusi (Studi Eksperimen Pada SMP Negeri Kodya Padang)". Penelitian ini dilakukan dalam rangka membina peningkatan moral siswa sesuai dengan nilai luhur Pancasila dan dapat dijadikan barometer dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon bantuan siswa untuk mengisi angket ini (terlampir) dengan jujur dan apa adanya serta sesuai dengan keadaan yang dialami. Apapun jawaban yang siswa-siswi isikan tidak akan ada pengaruh atau akibat terhadap hasil belajar atau nilai yang dicapai.

Demikianlah angket ini kami antarkan pada siswa, dengan harapan sudi kiranya meluangkan waktu untuk mengisinya. Akhirnya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalam,
Ketua Tim Peneliti

t.t.d

Drs. Muslim Bachtiar

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini.
2. Angket penelitian menyangkut tentang moral Pancasila siswa.
3. Masing-masing bagian disediakan empat pilihan jawaban. Kepada siswa-siswi sekalian diharapkan memilih salah satu jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e.
4. Para siswa untuk untuk mengisinya secara jujur dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh siapapun juga.

Selamat Mengisi

ANGKET MORAL PANCASILA

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa wajib dipupuk dan dilestarikan:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Melaksanakan ajaran agama merupakan suatu keharusan yang wajib dilaksanakan:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Untuk menjaga kerukunan hidup beragama perlu saling hormat-menghormati di antara pemeluk agama yang ada:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Jika ada penganut agama lain menjalankan ibadahnya perlu dicurigai:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
5. Mengajak seseorang yang telah beragama untuk memahami ajaran agama tertentu merupakan suatu tindakan yang perlu didukung setiap orang:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Mengganggu seseorang dalam menjalankan ibadahnya agama yang dianutnya adalah perbuatan yang tercela:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Setiap orang sama derajatnya, dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama di negara Republik Indonesia:
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Membedakan antara seseorang dengan orang lainnya di Republik Indonesia dalam hukum dan pemerintahan dibolehkan oleh pandangan hidup bangsa kita (Pancasila):

- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
9. Sayang-menyangi sesama umat manusia perlu dijaga dan dilestarikan:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
10. Sikap tenggang rasa bagi setiap orang patut dilembagakan dan dilestarikan:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
11. Memaksakan kehendak kepada orang lain adalah perbuatan kurang terpuji dan perlu dihindari oleh setiap orang :
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
12. Tindakan yang semena-mena terhadap orang lain bertentangan dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
3. Meletakkan nilai kemanusiaan pada kedudukan yang tinggi patut didukung dan dilestarikan:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
4. Setiap orang perlu didorong untuk gemar melakukan kegiatan yang mengandung unsur kemanusiaan:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
5. Kebenaran dan keadilan harus ditegakkan di tengah kehidupan masyarakat, walaupun membawa resiko bagi pribadi saya:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
6. Sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain merupakan suatu kepribadian dari bangsa kita:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju

17. Setiap warga negara harus menempatkan kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
18. Keinginan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara perlu dikembangkan dan dibudayakan:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Rasa cinta kepada tanah air dan bangsa perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan bagi setiap diri pribadi warganegara:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan bertanah air Indonesia perlu ditumbuhsururkan di dalam diri setiap warga negara:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
21. Setiap warga negara harus memupuk pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berdasarkan Pancasila:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
22. Setiap warga negara harus mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadi:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
23. Setiap mengambil keputusan hendaknya lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
24. Musyawarah yang dilakukan warga negara perlu didasarkan oleh semangat kekeluargaan:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju

25. Hasil dari musyawarah yang telah dilakukan harus diterima dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
26. Setiap musyawarah yang dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur akan mendatangkan hasil yang lebih baik:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
27. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan :
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
28. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan harus dipupuk oleh setiap warga negara:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
29. Bersikap adil dalam berbuat dan bertindak dari setiap warga harus dilestarikan:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
30. Menjaga keseimbangan antara antara hak dan kewajiban merupakan perbuatan yang terpuji:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
31. Menghormati hak-hak orang lain merupakan perbuatan yang bijaksana:
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
32. Memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan patut didorong dan disokong:

- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
33. Melakukan pemerasan kepada orang lain harus dihindari dan dijauhi:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
34. Perbuatan yang bersifat boros merupakan tindakan yang kurang terpuji:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
35. Bergaya hidup mewah perlu dijauhi dan dihindari :
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
36. Melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum bertentangan dengan nilai-nilai keadilan sosial:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
37. Suka bekerja keras perlu ditumbuhkembangkan dari setiap individu:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
38. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya orang lain perlu dipupuk dari setiap orang:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
39. Usaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat:
- a. sangat setuju c. ragu-ragu e. sangat tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
-

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

ER DATA FOR: A:AKAMALI LABEL1
ER OF CASES: 105 NUMBER OF VARIABLES: 2

MUSLIM

| NAME | N | MEAN | STD. DEV. | MINIMUM | MAXIMUM |
|----------|-----|----------|-----------|----------|----------|
| eksperim | 105 | 165.2095 | 19.1320 | 120.0000 | 195.0000 |
| kontrol | 105 | 150.4571 | 23.9984 | 74.0000 | 185.0000 |

VCT MUSLIM

HEADER DATA FOR: A:AKAMALI LABEL: VCT
NUMBER OF CASES: 105 NUMBER OF VARIABLES: 2

| | eksperim | kontrol |
|----|----------|---------|
| 1 | 159.00 | 154.00 |
| 2 | 171.00 | 159.00 |
| 3 | 182.00 | 105.00 |
| 4 | 140.00 | 115.00 |
| 5 | 183.00 | 158.00 |
| 6 | 120.00 | 165.00 |
| 7 | 176.00 | 120.00 |
| 8 | 156.00 | 144.00 |
| 9 | 190.00 | 162.00 |
| 10 | 135.00 | 159.00 |
| 11 | 122.00 | 138.00 |
| 12 | 184.00 | 170.00 |
| 13 | 191.00 | 108.00 |
| 14 | 160.00 | 168.00 |
| 15 | 177.00 | 140.00 |
| 16 | 176.00 | 132.00 |
| 17 | 138.00 | 125.00 |
| 18 | 165.00 | 136.00 |
| 19 | 152.00 | 155.00 |
| 20 | 175.00 | 165.00 |
| 21 | 194.00 | 166.00 |
| 22 | 137.00 | 152.00 |
| 23 | 144.00 | 112.00 |
| 24 | 120.00 | 175.00 |
| 25 | 158.00 | 166.00 |
| 26 | 182.00 | 174.00 |
| 27 | 168.00 | 164.00 |
| 28 | 167.00 | 150.00 |
| 29 | 126.00 | 168.00 |
| 30 | 188.00 | 138.00 |
| 31 | 190.00 | 152.00 |
| 32 | 192.00 | 175.00 |
| 33 | 174.00 | 145.00 |
| 34 | 158.00 | 184.00 |
| 35 | 160.00 | 122.00 |
| 36 | 176.00 | 144.00 |
| 37 | 145.00 | 127.00 |
| 38 | 184.00 | 167.00 |
| 39 | 177.00 | 161.00 |
| 40 | 170.00 | 151.00 |
| 41 | 179.00 | 172.00 |
| 42 | 152.00 | 102.00 |
| 43 | 172.00 | 174.00 |
| 44 | 193.00 | 134.00 |
| 45 | 139.00 | 100.00 |
| 46 | 158.00 | 111.00 |
| 47 | 162.00 | 177.00 |
| 48 | 159.00 | 128.00 |
| 49 | 157.00 | 131.00 |
| 50 | 183.00 | 144.00 |



TELEX 55143

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812
JLN. UJUNG GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

TELEPON :
KAKANWIL : 2751
KORMIN : 2118
TAUS : 2195

Nomer : 4718/I08/N.1994
Lampiran : ---
Perihal : Izin untuk Melaksanakan
Data Penelitian

21 Juli 1994

Kepada : Kepala Pusat Penelitian
Yth I K I P Padang
di
P A D A N G

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara No. 066/PT37 H19/N.4.1.4/
1994 tanggal 13 Juli 1994 tentang mehon izin untuk mengumpulkan data
penelitian yang berjudul :

" PENANAMAN MORAL PANCASILA MELALUI PENDEKATAN STRATEGI (Studi Experi-
ment pada SMP Negeri Kodya Padang)

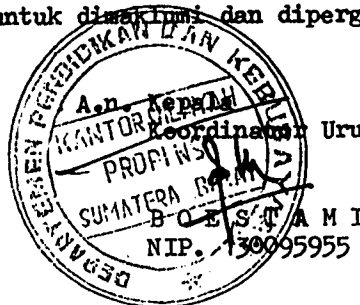
pada prinsipnya dapat kami izinkan Deses Saudara :

N a m a : DRS. MUSLIM BACHTIAR dan Kawan Kawan
Jurusan/ Fakultas : IPS IKIP-Padang

untuk menghubungi Kepala SMP Negeri Kodya Padang guna berkonsultasi se-
perlunya ; sehingga dalam melaksanakan penelitian ini tidak mengganggu
proses belajar mengajar / pekerjaan rutin.

Sebagai panduan bagi kami diwajibkan kepada Saudara menyampaikan 1(satu)
expl dari hasil penelitian dimaksud.

Demikianlah disampaikan untuk diakini dan dipergunakan seperlunya.



Urusan Administrasi

TEMBUSAN ;
Disampaikan dengan hormat Kepada

1. Bpk. Kakanwil Depdikbud Prop. Sumatera Barat
(sebagai laporan)
2. Kabid Dikmenum Prop. Sumatera Barat
3. Kakandepdikbud Kotamadya Padang
4. Kepala SMP Negeri di Kodya Padang
5. Yang bersangkutan.

VCT MUSLIN

HEADER DATA FOR: A:AKAMALI LABEL: VCT
 NUMBER OF CASES: 105 NUMBER OF VARIABLES: 2

| | eksperim | kontrol |
|-----|----------|---------|
| 51 | 185.00 | 162.00 |
| 52 | 154.00 | 164.00 |
| 53 | 182.00 | 166.00 |
| 54 | 188.00 | 168.00 |
| 55 | 174.00 | 170.00 |
| 56 | 165.00 | 165.00 |
| 57 | 169.00 | 110.00 |
| 58 | 190.00 | 162.00 |
| 59 | 163.00 | 166.00 |
| 60 | 175.00 | 170.00 |
| 61 | 138.00 | 138.00 |
| 62 | 144.00 | 154.00 |
| 63 | 159.00 | 184.00 |
| 64 | 181.00 | 158.00 |
| 65 | 176.00 | 165.00 |
| 66 | 189.00 | 172.00 |
| 67 | 166.00 | 108.00 |
| 68 | 158.00 | 180.00 |
| 69 | 162.00 | 128.00 |
| 70 | 163.00 | 183.00 |
| 71 | 175.00 | 172.00 |
| 72 | 184.00 | 161.00 |
| 73 | 192.00 | 136.00 |
| 74 | 195.00 | 163.00 |
| 75 | 158.00 | 104.00 |
| 76 | 166.00 | 177.00 |
| 77 | 148.00 | 162.00 |
| 78 | 129.00 | 164.00 |
| 79 | 173.00 | 159.00 |
| 80 | 153.00 | 181.00 |
| 81 | 165.00 | 134.00 |
| 82 | 149.00 | 128.00 |
| 83 | 155.00 | 132.00 |
| 84 | 162.00 | 110.00 |
| 85 | 181.00 | 172.00 |
| 86 | 147.00 | 165.00 |
| 87 | 178.00 | 162.00 |
| 88 | 167.00 | 173.00 |
| 89 | 173.00 | 154.00 |
| 90 | 155.00 | 94.00 |
| 91 | 176.00 | 168.00 |
| 92 | 144.00 | 138.00 |
| 93 | 138.00 | 146.00 |
| 94 | 127.00 | 150.00 |
| 95 | 120.00 | 165.00 |
| 96 | 136.00 | 174.00 |
| 97 | 165.00 | 160.00 |
| 98 | 163.00 | 136.00 |
| 99 | 157.00 | 159.00 |
| 100 | 189.00 | 134.00 |
| 101 | 195.00 | 168.00 |
| 102 | 184.00 | 134.00 |
| 103 | 195.00 | 148.00 |
| 104 | 189.00 | 170.00 |
| 105 | 157.00 | 162.00 |